

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PRESTASI BELAJAR

Febriyanti Mutia Ningsih¹⁾, Alexon²⁾

¹⁾ SMA N 5 Kerinci, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ Febriyantimutia@gmail.com ²⁾ alexon@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan bimbingan kelompok belajar yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA N 5 Kerinci, 2) Mendeskripsikan penerapan bimbingan kelompok belajar untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA N 5 Kerinci, dan 3) Mendeskripsikan efektivitas penerapan bimbingan kelompok belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA N 5 Kerinci. Subjek penelitian ini adalah siswa XI IPS SMA N 5 Kerinci. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan kuasi eksperimen (*Quasi Experiment*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan metode tes. Analisis data yang digunakan nilai adalah: 1) analisis kepercayaan diri siswa, 2) Analisis *Pre-test* dan *Post-test*, 3) Analisis uji *t* Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: 1) Penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci yang dilaksanakan dalam 4 tahap, 2) Penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci, dan 3) Penerapan bimbingan kelompok secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci. Penelitian ini merupakan salah satu bahan referensi penelitian selanjutnya dalam hal kepercayaan diri dan motivasi bagi siswa dengan bidang layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, kepercayaan diri, Prestasi Belajar.

THE IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE TO INCREASE CONFIDENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT

Febriyanti Mutia Ningsih¹⁾, Alexon²⁾

¹⁾ SMA N 5 Kerinci, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ Febriyantimutia@gmail.com, ²⁾ alexon@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: 1) Describe the implementation of appropriate group guidance to increase students' self-confidence in mathematics subjects in class XI IPS SMA N 5 Kerinci, 2) Describe the implementation of group guidance to improve student achievement in mathematics subjects in class XI IPS SMA N 5 Kerinci, and 3) Describe the effectiveness of the implementation of group guidance to increase students' Learning Achievement in the mathematics subject of class XI IPS SMA N 5 Kerinci. The subjects of this study were students of XI IPS SMA N 5 Kerinci. The research method uses classroom action research (Classroom Action Research) and quasi-experimental (Quasi Experiment). Data collection techniques used in the study were observation sheets and test methods. Analysis of the data used values are: 1) analysis of student confidence, 2) analysis of pre-test and post-test, 3) analysis of t-test student achievement. Based on the research results obtained: 1) The implementation of group guidance can increase the self-confidence of students in class XI Social Sciences SMA Negeri 5 Kerinci which is carried out in 4 stages, 2) The application of group guidance can improve student achievement in class XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci, and 3) The implementation of group guidance can effectively increase the confidence and learning achievement of class XI IPS students at SMA Negeri 5 Kerinci. This research is one of the reference materials for further research in terms of self-confidence and motivation for students in the field of group guidance services.

Keywords: Implementation group, , increase confidence, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti mengalami dan melaksanakan pendidikan, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dididik oleh guru dan dosen. Jadi pendidikan tidak dilakukan hanya di sekolah tetapi dimanapun dan kapanpun pendidikan dapat dilaksanakan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan: Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anjar, 2015)

Pendidikan nasional dilaksanakan sejak sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah dalam mendukung program pendidikan nasional ini adalah wajib belajar 12 tahun, yang mana pendidikan dimulai dari jenjang

pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas. (Abdi, 2020)

Generasi penerus bangsa dapat menenerima dan mengikuti pendidikan yang layak, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Penting bagi semua orang untuk mengetahui tujuan pendidikan nasional, sebagai proses evaluasi untuk sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor pendukung bagi para siswa untuk mewujudkan cita-cita mereka. Siswa yang memiliki kepercayaan diri, juga memiliki beberapa sikap diantaranya antusias, belajar keras, memiliki motivasi yang tinggi, dan tidak mudah menyerah.

Kepercayaan diri adalah mengetahui apa yang diharapkan dan keyakinan memiliki kemampuan untuk dapat mencapai ekspektasi tersebut. Dengan kata lain, kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk meraih harapan atau cita-cita yang diinginkannya. Tingkatan kepercayaan diri dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Tingkatan kepercayaan diri pada siswa dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan berinteraksi dengan guru maupun teman, kegiatan individu siswa, dan kegiatan lainnya. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu "Faktor yang

mempengaruhi belajar siswa ada 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal” faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi intelegensi, minat motivasi, kesehatan dan cara belajar sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu kepercayaan diri (Djaali, 2014) .

Berdasarkan dari pengamatan dan informasi sementara yang didapatkan dari guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran bahwa kelas XI IPS sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah hal itu dapat dilihat dari perilaku dilingkungan sekolah dan dalam proses belajar mengajar. Dimana siswa kurang berinteraksi dengan teman dari kelas lain, saat proses belajar siswa dalam kelas ada yang tertidur, disaat melakukan diskusi guru meminta untuk bertanya dan mengulurkan pendapat siswa lebih banyak diam dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran lebih banyak mengobrol, sebagian siswa sering tidak mengerjakan PR, dan tidak masuk dalam jam pelajaran terutama dalam pelajaran matematika. Bagi siswa terutama kelas XI IPS menganggap matematika sebagai ilmu yang abstrak dan kurang mengasyikkan, memusingkan dan hanya berisi rumus-rumus, seolah mengawang jauh dan tidak bersinggungan dengan realitas kehidupan siswa. Hal ini mengakibatkan nilai-nilai matematika cenderung lebih rendah dari nilai mata pelajaran lainnya yang dapat dilihat dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, dimana nilai matematika siswa kelas XI IPS hanya mencapai 42% dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Peneliti ingin melakukan pendekatan dengan menggunakan bimbingan kelompok

belajar dalam bentuk diskusi. karena bimbingan kelompok belajar ini merupakan salah satu kegiatan yang dianggap tepat untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada sekelompok siswa-siswi.

Bimbingan kelompok belajar ini dipandang tepat dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa. bimbingan kelompok belajar ini merupakan media dalam upaya membimbing siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bimbingan kelompok belajar dalam bentuk diskusi siswa mampu berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide-ide, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kepercayaan diri, selain untuk membantu memecahkan permasalahan secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Dewi, 2012) tentang “Upaya meningkatkan epercayaan terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumber Rembang”, mengalami peningkatan berdasarkan hasil *Pre-Test* dan *Post-test* setiap Siklusnya. Pada saat bimbingan kelompok belajar ini dilaksanakan, akan terjadi suatu hubungan komunikasi antar pemimpin kelompok dan antar anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antar anggota kelompok. Sehingga diharapkan secara optimal dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok kelompok belajar.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan Kuasi

Eksperimen (*Quasi Experiment*). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III yang dilakukan pada kelas yang berbeda. Pelaksanaan siklus dilakukan dengan tahap persiapan yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*), pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti. Kuasi eksperimen adalah pola yang telah menghasilkan hasil belajar diujikan pada kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan model penelitian *Jonh Elliot* di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Pada dasarnya dalam PTK terdapat empat tahapan penting, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan (observasi), dan d) refleksi. (Nayyan, 2012)

Subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan subjek ini berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian untuk kelas PTK dalam penelitian ini adalah peserta siswa kelas XI 1 IPS SMA Negeri 5 Kerinci sebanyak 16 siswa. Sedangkan untuk subjek penelitian kuasi

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi untuk mengamati aktivitas kepercayaan diri siswa selama mengikuti bimbingan kelompok belajar dengan menggunakan lembar observasi kegiatan.

Untuk menganalisis data hasil observasi pelaksanaan penerapan bimbingan individu menggunakan skor. Data yang diperoleh dari lembar observasi diolah secara deskriptif. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kekurangan-kekurangan. Selain itu, dapat disajikan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan bimbingan pada siklus selanjutnya.

Data tes dianalisa dengan menggunakan persamaan nilai rata-rata, dan uji-t antar siklus yang saling berhubungan. Sedangkan Kuasi eksperimen dianalisa dengan Penelitian ini dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar klasikal siswa tercapai apabila 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , kemampuan kepercayaan diri siswa kategori baik dan ada perbedaan signifikan pembelajaran matematika menggunakan penerapan bimbingan kelompok. Bila dibandingkan dengan pembelajaran model konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

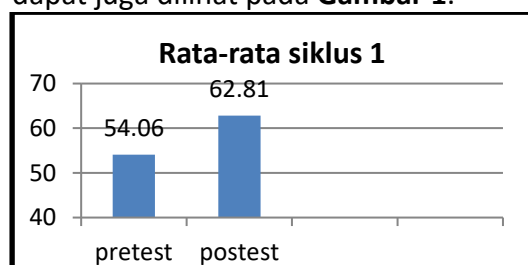
Siklus Pertama

Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus Pertama

No	Kategori	<i>Pre-test</i>	<i>Pot-test</i>
1	Jumlah siswa	16	16
2	Nilai terendah	55	60
3	Nilai tertinggi	70	75
4	Jumlah siswa belum tentas	14	15
5	Jumlah siswa tuntas	2	3
6	Rata-rata	54,06	62,81
7	Persentase ketuntasan	12,5	18,75

Penerapan bimbingan kelompok pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 54,06 dan 62,81 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan

post-test mencapai 12,5% dan 18,75% hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas. Karna siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 baru mencapai sebesar 18,75% artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci. Hasil prestasi belajar pada siklus I dapat juga dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar siklus 1

Tabel 2. Data uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Siklus 1

Hasil	Pre-tes	Post-tes
Rata-rata	54,06	62,81
t_{hitung}	5,64	
T_{tabel}	2.131	

(Sumber :data diolah)

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama ini adalah 18,75% dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh, nilai rata-rata hasil ketuntasan adalah 12,5% terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 6,25%. Dari hasil

perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,64. Berdasarkan t_{tabel} dengan jumlah data = 16 ($dp = N - 1 = 15$) adalah 2,131. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan bimbingan kelompok pada studi mata pelajaran matematika di siklus pertama, lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu **5,64** > 2.131 untuk 5%, dan **5,64** > 2,947 pada 1%. Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan bimbingan kelompok

Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan bimbingan Kelompok sehingga disimpulkan terdapat kenaikan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan pada siklus pertama.

Observasi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus pertama selama kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung, peneliti dan observer mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan bimbingan kelompok siklus pertama dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Hasil Observasi Proses

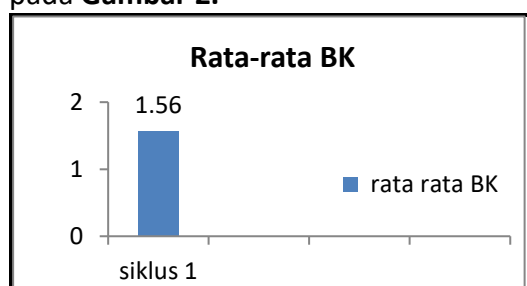
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Keterangan	Skor
1	Pengamat 1	1,50
2	Pengamat 2	1,63
	Total Rata-rata skor	3,13

	Rata-rata	1,56
	kriteria	Rendah

(Sumber :data diolah)

Berdasarkan **Tabel 3** terlihat bahwa rata-rata nilai pelaksanaan bimbingan kelompok pada proses siklus pertama adalah 1,56 dan ini masih termasuk dalam kategori “Rendah” hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok oleh peneliti dan antusias siswa dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok. Adapun rata-rata bimbingan kelompok pada siklus I ini dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Grafik Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus 1

Observasi Kepercayaan Diri

Pada saat proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci diadakan observasi kepercayaan diri siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam proses bimbingan kelompok dan belajar yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan belajar dapat dilihat pada Tabel 4

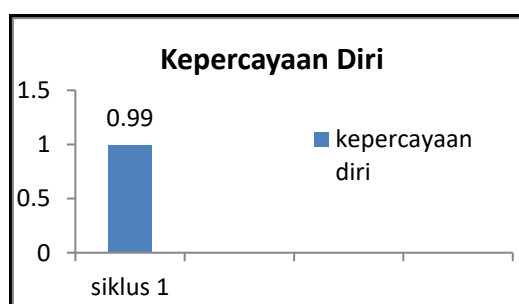
Tabel 4 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Belajar Siklus 1

No	Keterangan	Skor
1	Pengamat 1	1,07
2	Pengamat 2	0,95
	Total Rata-rata skor	1,99
	Rata-rata	0,99

	kriteria	Rendah
--	----------	--------

(Sumber :data diolah)

Berdasarkan **Tabel 4** di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai kepercayaan diri siswa pada proses bimbingan kelompok dan belajar pada siklus pertama adalah 0,99 dan dikategorikan “Rendah”. Hal ini terlihat dari masih besarnya beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik, yaitu: 1. Siswa belum mampu bersosialisasi dengan baik terhadap peneliti dan anggota lainnya, 2. Siswa belum bersikap dan berperilaku dengan baik pada proses belajar dan pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok, 3. Siswa masih kurang mampu untuk berbicara didepan banyak orang atau tampil di depan kelas, 4. Siswa kurang aktif didalam kelas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa indikator kepercayaan diri siswa dengan penerapan bimbingan kelompok perlu adanya usaha maksimal untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Rata-rata hasil observasi kepercayaan diri pada siklus I dapat juga dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Grafik Observasi Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Belajar Siklus 1

Dari hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada siklus pertama, kepercayaan diri siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurangnya keterampilan peneliti/konselor dalam melakukan bimbingan kelompok sehingga siswa merasa kurang diperhatikan

dan belum terbiasa dengan situasi. Selain itu, kegiatan bimbingan kelompok juga hanya didominasi oleh siswa yang bisa atau aktif sedangkan sebagian besar siswa yang lain hanya sebagai penonton, duduk, dan tidak ikut berdiskusi. Hal ini menandakan bahwa pada siklus pertama, peningkatan kepercayaan diri siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga perlu perbaikan pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan pada siklus kedua.

SIKLUS KEDUA

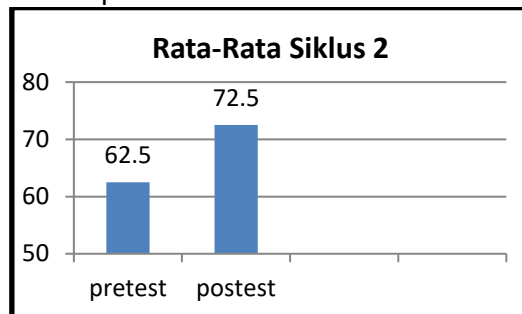
Tabel 5. Rekapitulasi Prestasi Pelajar Siswa Siklus Kedua

No	Kategori	Pre-test	Pot-test
1	Jumlah siswa	16	16
2	Nilai terendah	55	60
3	Nilai tertinggi	70	85
4	Jumlah siswa belum tuntas	11	8
5	Jumlah siswa tuntas	5	8
6	Rata-rata	62,50	72,50
7	Persentase ketuntasan	31,25	50

(Sumber :data diolah)

Berdasarkan **Tabel 5** dapat diketahui bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 62,50 dan 72,50 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 31,25% dan 50% hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas. Karna siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 baru mencapai sebesar 50% artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika

memperoleh ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci. Rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada siklus kedua dapat juga dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Grafik Prestasi Siswa Siklus II

Uji t Hasil *Pre-test* dengan *Pos-test*

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-test ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus kedua maka didapatkan interpretasi data uji t-tes untuk nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus pertama data hasil dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Data uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II Mata Pelajaran Matematika

Hasil	Pre-tes	Post-tes
Rata-rata	62,50	72,50
t_{hitung}	6,92	
T_{tabel}	2.131	

(Sumber :data diolah)

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua ini adalah 50% dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran

telah diberikan tes yang sama dan diperoleh, nilai rata-rata hasil ketuntasan adalah 31,25% terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 18,75%. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,92. Berdasarkan t_{tabel} dengan jumlah data = 16 ($dp = N - 1 = 15$) adalah 2,131. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan bimbingan kelompok pada studi mata pelajaran matematika di siklus kedua, lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu **6,92** > 2,131 untuk 5%, dan **6,92** > 2,947 pada 1%. Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan bimbingan kelompok

Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan bimbingan kelompok sehingga disimpulkan terdapat kenaikan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan pada siklus kedua.

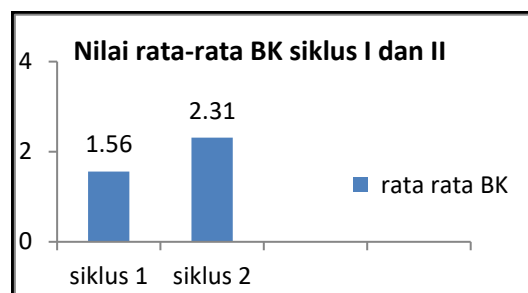
Tabel 7. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pada Siklus Kedua

No	Keterangan	Skor
1	Pengamat 1	2,38
2	Pengamat 2	2,25
	Total Rata-rata skor	4,63
	Rata-rata	2,31
	kriteria	Sedang

(Sumber :data diolah)

Berdasarkan **Tabel 7** di atas terlihat bahwa rata-rata nilai pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus kedua adalah 2,31 ini termasuk dalam kategori “Sedang” hal ini menunjukkan bahwa

kegiatan Peneliti/konselor pada pelaksanaan bimbingan kelompok belum berjalan secara optimal dan perlu peningkatan. Nilai rata-rata pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Grafik Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus Pertama dan Kedua

Observasi Kepercayaan Diri Siswa

Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci diadakan observasi kepercayaan diri dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dan belajar dapat dilihat pada **Tabel 8**.

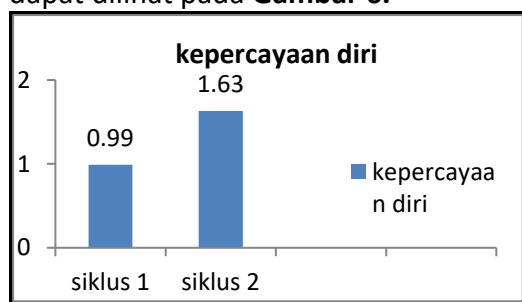
Tabel 8. Observasi Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Belajar Siklus II

No	Keterangan	Skor
1	Pengamat 1	1,54
2	Pengamat 2	1,21
	Total Rata-rata skor	3,26
	Rata-rata	1,63
	kriteria	Sedang

(Sumber :data diolah)

Berdasarkan **Tabel 8** terlihat di atas. Bahwa rata-rata nilai kepercayaan diri siswa pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan proses belajar adalah 1,63 dan dikategorikan “Sedang”. Hal ini terlihat masih besarnya aspek yang belum

terpenuhi yaitu 1) Siswa masih belum mampu aktif dalam diskusi, 2) Siswa masih belum memberanikan dirinya untuk tampil dikelas, 3) Siswa masih mampu aktif didalam kelas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya usaha maksimal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Hasil observasi kepercayaan diri pada siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Grafik Observasi Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Proses Belajar Siklus I & II

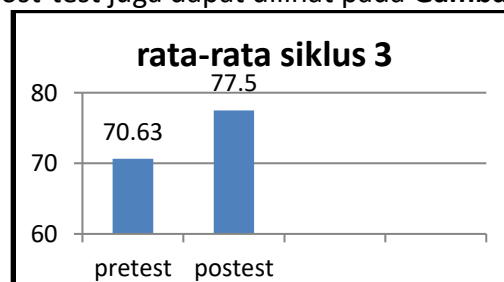
Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada siklus kedua kepercayaan diri siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurangnya keterampilan peneliti/konselor dalam memimbing siswa melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Sehingga ada sebagian siswa yang merasa tidak diperhatikan selain itu, kegiatan bimbingan kelompok juga hanya mendominasi siswa yang bicara saja dan siswa yang lain kurang memperhatikan hanya duduk sebagai penonton dan tidak ikut berdiskusi. Hal ini menandakan bahwa pada siklus kedua, peningkatan kepercayaan diri siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga perlu perbaikan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada siklus ketiga.

SIKLUS KETIGA

Tabel 9. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus III

No	Kategori	Pre-test	Pot-test
1	Jumlah siswa	16	16
2	Nilai terendah	60	60
3	Nilai tertinggi	80	90
4	Jumlah siswa belum tuntas	4	2
5	Jumlah siswa tuntas	12	14
6	Rata-rata	70,63	77,50
7	Persentase ketuntasan	75	87,50

Berdasarkan **Tabel 9** di atas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok pada siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 70,63 dan 77,50 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 75% dan 87,50% hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III yang telah dilakukan secara klasikal siswa sudah dikategorikan tuntas. Karna siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai sebesar 87,50% artinya sudah mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan mata pelajaran Matematika kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci. Hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* juga dapat dilihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Grafik Prestasi Siswa Siklus III

Uji t Hasil *Pre-test* dengan *Pos-test*

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus ketiga maka didapatkan interpretasi data uji t-tes untuk nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus pertama data hasil dapat dilihat pada **Tabel 10**.

Tabel 10. Data Uji-t *Pre-test* dan *Post-test*
Siklus III

Hasil	Pre-tes	Post-tes
Rata-rata	70,63	77,50
t_{hitung}	6,13	
T_{tabel}	2.131	

(Sumber : Data diolah)

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ketiga ini adalah 87,50% dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh, nilai rata-rata hasil ketuntasan adalah 75% terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 12,5%. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,131. Berdasarkan t_{tabel} dengan jumlah data = 16 ($dp = N - 1 = 15$) adalah 2,131. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan bimbingan kelompok pada studi mata pelajaran Matematikadi siklus ketiga, lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu **6,13** > 2.131 untuk 5%, dan **6,13** > 2,947 pada 1%. Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *post-test*, setelah

diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan bimbingan kelompok

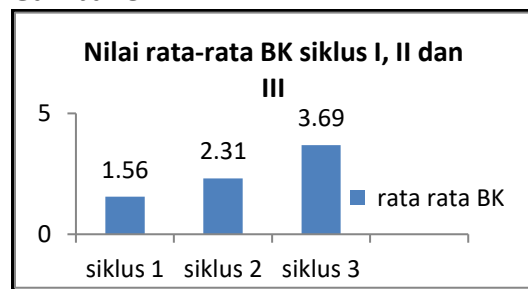
Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan bimbingan kelompok sehingga disimpulkan terdapat kenaikan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan pada siklus ketiga.

Tabel 11. Hasil Observasi Proses
Pelaksanaan Bimbingan
Kelompok Pada Siklus III

N o	Keterangan	Skor
1	Pengamat 1	3,75
2	Pengamat 2	3,63
	Total Rata-rata skor	7,38
	Rata-rata kriteria	3,69
		Sangat tinggi

(sumber : data diolah)

Berdasarkan **Tabel 11** terlihat di atas, bahwa rata-rata nilai pelaksanaan bimbingan kelompok pada proses Bimbingan kelompok adalah 3,69 dan ini termasuk dalam kategori “Sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan peneliti/konselor pada pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus ketiga telah berjalan secara optimal namun masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil observasi bimbingan kelompok pada siklus pertama, kedua, dan ketiga juga dapat lihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Grafik Observasi Pelaksanaan

Bimbingan Kelompok Siklus I, II & III

Observasi Kepercayaan Diri Siswa

Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci diadakan observasi kepercayaan diri dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dan belajar dapat dilihat pada **Tabel 12**.

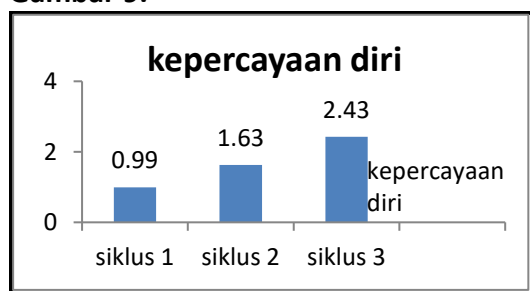
Tabel 12.

Tabel 12. Observasi Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Belajar Siklus III

No	Keterangan	Skor
1	Pengamat 1	2,42
2	Pengamat 2	2,44
	Total Rata-rata skor	4,86
	Rata-rata kriteria	2,43
		Tinggi

(Sumber : data diolah)

Berdasarkan **Tabel 12** terlihat di atas, bahwa rata-rata nilai kepercayaan diri siswa pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan proses belajar adalah 2,43 dan dikategorikan "Tinggi". Hasil observasi kepercayaan diri pada siklus pertama, kedua, dan ketiga juga dapat dilihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Grafik Observasi Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Proses Belajar Siklus Pertama, Kedua dan Ketiga

Dari hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan

pada siklus ketiga. Kepercayaan diri siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan bimbingan kelompok mengalami peningkatan hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu perilaku diri siswa, penerimaan diri siswa, menghargai diri sendiri, siswa aktif dalam diskusi, sosial siswa, siswa mampu menghadapi ketakutannya sendiri, siswa mengalami perubahan dalam proses belajar menjadi lebih aktif.

Uji Efektifitas Implementasi Penerapan Bimbingan kelompok

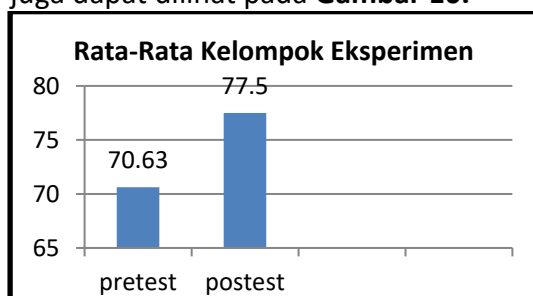
Hasil Penelitian Pada Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen data yang diambil adalah Nilai prestasi belajar siswa pada siklus ketiga dengan hasil rata-rata siswa sudah tuntas, karena nilai *post-test* yang diperoleh siswa sudah memenuhi atau diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 yang telah ditetapkan SMA Negeri 5 Kerinci mata pelajaran matematika yaitu prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% adapun perolehan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terlihat pada **Tabel 13**.

Tabel 13. Rekapitulasi prestasi belajar siswa kelompok eksperimen

No	Kategori	Pre-test	Pot-test
1	Jumlah siswa	16	16
2	Nilai terendah	60	60
3	Nilai tertinggi	80	90
4	Jumlah siswa belum tuntas	4	2
5	Jumlah siswa tuntas	12	14
6	Rata-rata	70,63	77,50
7	Persentase ketuntasan	75	87,50

Tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 70,63 dan 77,50 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 75% dan 87,50% hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yang telah dilakukan secara klasikal siswa sudah dikategorikan tuntas. Karna siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai sebesar 87,50% artinya sudah mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan mata pelajaran Matematika kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci. Hasil rata-rata kelas eksperimen juga dapat dilihat pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Grafik Prestasi Siswa Kelompok Eksperimen

Hasil Penelitian Pada Kelompok Kontrol

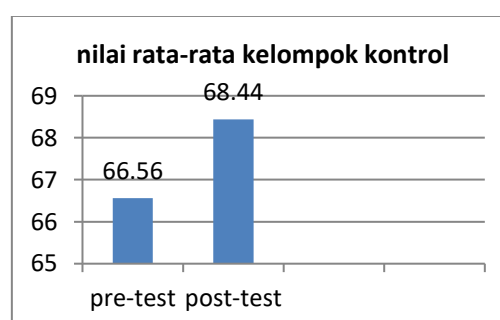
Prestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang kurang baik karena ada beberapa siswa yang belum tuntas nilai post-test yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci yaitu ≥ 70 . Adapun perolehan hasil prestasi belajar siswa pada kelas kontrol terlihat pada **Tabel 14** dan **Gambar 11**.

Tabel 14. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol

No	Kategori	Pre-test	Pot-test
1	Jumlah siswa	16	16
2	Nilai	45	60

	terendah		
3	Nilai tertinggi	65	80
4	Jumlah siswa belum tuntas	14	7
5	Jumlah siswa tuntas	2	9
6	Rata-rata	66,56	68,44
7	Persentase ketuntasan	12,5	56,25

Berdasarkan **Tabel 14** di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada kelompok kontrol di peroleh nilai rata-rata kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 66,56 dan 68,44 atau ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* adalah 12,15% dan 56,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol prestasi belajar siswa dikatakan belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dan mencapai sebesar 56,25% artinya belum sudah mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rata-rata perolehan nilai pada kelompok kontrol juga dapat dilihat pada **Gambar 11**.



Gambar 11. Grafik Prestasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Uji t Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada hasil belajar pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka digunakan uji tes. Dalam menganalisis uji tes ini, penelitian menggunakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil uji-t pre-test antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada **Tabel 14**.

Tabel 15 Data uji-t *Pre-test* Kelompok Eksperimen-Kontrol

Hasil	eksperimen	Control
Rerata	70,63	66,56
t_{hitung}	1,96	
t_{tabel}	2,131	

Berdasarkan **Tabel 15** setelah dilakukan uji-t terhadap data *pre-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,96 < t_{tabel} = 2,13$ Hal ini berarti rata-rata pencapaian prestasi belajar siswa dengan penerapan Bimbingan Kelompok (kelompok eksperimen) sama dengan rata-rata pencapaian prestasi belajar siswa dengan model konvensional (kelompok kontrol).

Hasil uji-t membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pre-test antara prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan prestasi belajar siswa kelompok kontrol. Adapun hasil uji-t post-test antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada **Tabel 16**.

Tabel 16. Data uji-t *Post-test* Kelompok Eksperimen-Kontrol

Hasil	eksperimen	Control
Rerata	77,50	68,44
t_{hitung}	3,58	
t_{tabel}	2,131	

Berdasarkan **Tabel 16** setelah dilakukan uji-t terhadap data *post-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,58 > t_{tabel} = 2,131$ Hal ini berarti rata-rata pencapaian prestasi belajar siswa dengan penerapan Bimbingan Kelompok (kelas eksperimen) lebih baik dari pada rata-rata pencapaian prestasi belajar

siswa dengan model konvensional (kelas kontrol).

Hasil uji-t membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan Bimbingan kelompok dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif berdasarkan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Pembahasan

Penerapan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri siswa selama proses bimbingan kelompok mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari 10 kriteria kepercayaan diri siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah, 1) Tampil percaya diri, 2) Memiliki kemampuan dan usaha, 3) Optimis, 4) Yakin atas kemampuan sendiri, 5) Mandiri, 6) Tidak mudah menyerah, 7) Mampu menyesuaikan diri, 8) Memiliki dan memanfaatkan kelebihan, 9) Memiliki mental yang kuat, 10) Berani memilih tantangan dan konflik.

Kepercayaan diri siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata kelas berada dalam kategori rendah, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti/konselor sedang kan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, karena mereka belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali dibimbing dan pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus kedua dan ketiga kepercayaan diri siswa sudah mengalami

peningkatan.

Selama proses bimbingan kelompok kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri.

(Prayitno, 2012) mengatakan bahwa bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. dalam bimbingan kelompok dibahas topik- topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Melalui metode ini memungkinkan kepercayaan diri siswa menjadi berkembang dan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran diatas penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penerapan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar

Peningkatan pada kepercayaan diri siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Berdasarkan hasil penelitian penerapan Bimbingan kelompok efektif meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci. Peningkatan dapat dilihat pada prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar dan siswa dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga menunjukkan hasil tes yang meningkat setiap siklusnya menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga kearah yang lebih baik.

Penelitian yang relevan dijadikan acuan (Dewi, 2012), dari hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan

kepercayaan terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumber Rembang, mengalami peningkatan berdasarkan hasil Pre-Test dan Post-test setiap siklusnya

Penerapan Bimbingan Kelompok Secara Efektif Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan bimbingan kelompok dilihat dari perbandingan hasil antara kelompok eksperement dan kelompok kontrol dalam meningkatkan prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan penerapan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional ini membuktikan bahwa secara efektif bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil test siswa meningkat disetiap siklus. Penelitian yang relevan dijadikan acuan (Andayani, 2014) tentang penerapan layanan bimbingan kelompok belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok belajar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu: Tahap I pembentukan dimana pada tahap ini para

anggota saling mengenal dan lebih memahami tentang bimbingan kelompok, tahap II peralihan pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang nyaman dan akrab untuk anggota dengan memberikan beberapa ice breaking untuk menciptakan dinamika kelompok, selanjutnya tahap III kegiatan pada tahap ini anggota kelompok saling mengungkapkan permasalahan yang dimilikinya dan mendiskusikan guna mencari jalan keluar atau solusi yang tepat untuk setiap topik permasalahan yang dibahas setiap siklusnya, dan yang terakhir adalah tahap IV pengakhiran dimana pada tahap ini anggota kelompok membuat komitmen untuk kedepannya dan kesimpulan dari topik yang dibahas.

Penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci. Peningkatan dapat dilihat pada prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar dan siswa dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga menunjukkan hasil tes yang meningkat setiap siklusnya

Penerapan bimbingan kelompok secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kerinci. Hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan penerapan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional

Saran

Disarankan agar hendaknya pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara optimal sesuai dengan agenda-agenda yang sudah dibuat agar dapat dilaksanakan dan dapat membantu peserta didik untuk mampu mengarahkan perilakunya ke hal-hal positif sehingga mampu membentuk karakter dan

kepribadian peserta didik yang baik. Peneliti selanjutnya untuk: (1) Melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Husnul. 2020. *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. <https://hot.liputan6.com/read/4362392/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-mencerdaskan-kehidupan-bangsa>, diunduh 18 Oktober 2020
- Anjar. 2015. *Peran Pendidikan bagi manusia*. <https://www.wawasanpendidikan.com/2015/12/peran-pendidikan-bagi-kehidupan-manusia.html>), di unduh 10 oktober 2020
- Dewi N.Y. 2012. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Terkait dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sumber Rembang*. Semarang
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nayyan. 2012. *Model-Model Penelitian Tindakan Kelas* <https://nayyanrises.wordpress.com/2012/11/23/model-penelitian-tindakan-kelas/>. Diunduh 20 Juli 2021
- Pengembangan Kepala Sekolah- Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta